

Extension on Prevention and Early Treatment of Diarrhea to Children of Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda

Penyuluhan Pencegahan dan Penatalaksanaan Awal Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda

M. Arifuddin^{1*}, Fitri Nurul Choiriyah², Amalia Pratamasari Hartini Nurul Mahmudah²

¹ Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia

² Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia

* Correspondence: marifuddin@farmasi.unmul.ac.id

Citation: Arifuddin, M.; Choiriyah, F.N.; Mahmudah, A.P.H.N. Extension on Prevention and Early Treatment of Diarrhea to Children of Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda (Penyuluhan Pencegahan dan Penatalaksanaan Awal Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda). J Abdita Naturafarm 2026, 3(2), 81–86. <https://doi.org/10.70392/jan.v3i2.39>

Received: December 22nd, 2025

Revised: April 09th, 2026

Accepted: April 13th, 2026

Publisher's Note: B-CRETA publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivates (CC-BY-NC-ND) 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Abstract

Diarrhea is a public health issue with a high incidence rate, especially among children. School-age children were a vulnerable group due to limited knowledge regarding the prevention and early management of diarrhea. This activity aimed to ensure that students at Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda had adequate knowledge about diarrhea and were aware of the importance of prevention and early management of diarrhea. Counseling was conducted with 22 children of Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda. The activity involved distributing leaflets, presenting materials, and demonstrating the preparation of oral rehydration salts (ORS) solution, accompanied by questionnaires. Based on the questionnaire results, 27.3% of respondents had good knowledge in the pre-test and 90.9% in the post-test with an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 in the Wilcoxon test. Provided this education increased children's knowledge about the prevention and early management of diarrhea.

Keywords: Counseling; Children; Diarrhea; Prevention; Education

Abstrak

Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat yang angka kejadianya masih tinggi terutama pada anak-anak. Anak usia sekolah termasuk kelompok rentan karena keterbatasan pengetahuan mengenai pencegahan dan penatalaksanaan awal diare. Kegiatan ini bertujuan agar anak Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penyakit diare dan memiliki kesadaran akan pentingnya pencegahan dan penatalaksanaan awal diare. Penyuluhan dilakukan pada anak Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda yang berjumlah 22 orang. Kegiatan dilakukan dengan menyebarkan *leaflet*, memaparkan materi, dan demonstrasi pembuatan larutan oralit yang disertai dengan pengisian kuesioner. Merujuk pada temuan pengisian kuesioner, responden yang memiliki pengetahuan baik pada *pre-test* sejumlah 27,3% dan *post-test* sejumlah 90,9% dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,000 pada uji *Wilcoxon*. Pemberian edukasi ini meningkatkan pengetahuan anak tentang pencegahan dan penatalaksanaan awal diare.

Kata Kunci: Konseling; Anak; Diare; Pencegahan; Penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan, terutama di kalangan anak-anak, khususnya mereka yang berusia di bawah lima tahun. Data dari UNICEF menunjukkan bahwa di seluruh dunia, diare menyebabkan sekitar 1,5 juta kematian pada anak-anak setiap tahunnya, menjadikannya salah satu penyebab utama kematian anak di negara berkembang seperti Indonesia. Di Indonesia, jumlah penderita diare tercatat mencapai 2.549 individu dengan angka *Case Fatality Rate* (CFR) mencapai 1,14% [1,2].

Diare dapat mempengaruhi berbagai kelompok usia, terutama anak-anak usia sekolah yang merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap gangguan kesehatan ini. Penyebab diare dapat dibagi menjadi faktor infeksi dan non-infeksi. Faktor infeksi yang sering ditemukan antara lain virus (terutama *Rotavirus*), bakteri seperti *Escherichia coli* dan *Shigella sp.*, serta parasit seperti *Giardia lamblia*. Selain itu, faktor non-infeksi seperti kurangnya kebersihan diri, sanitasi lingkungan yang buruk dan terbatasnya akses air bersih dapat meningkatkan risiko terjadinya diare. Praktik pemberian makan yang tidak tepat, seperti pemberian ASI eksklusif yang dihentikan sebelum usia enam bulan atau penggunaan botol susu yang tidak steril dapat meningkatkan kemungkinan diare. Status gizi yang buruk memperburuk kondisi karena sistem kekebalan tubuh anak menjadi lebih lemah. Faktor lingkungan, seperti kondisi rumah tangga yang padat dan berisiko tinggi, juga berperan dalam tingginya prevalensi diare. Jika tidak ditangani dengan baik, diare pada anak dapat menyebabkan dehidrasi, yakni kondisi ketika cairan yang hilang lebih banyak daripada yang diserap tubuh. Dehidrasi yang tidak segera ditangani dapat berlanjut menjadi malnutrisi bahkan kematian [3,4].

Anak usia sekolah yang mulai tumbuh kembang dalam mengenali lingkungan sekitarnya akan sangat mungkin terjangkau diare dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan anak usia sekolah merupakan landasan penting dalam membentuk pola pikir, pengetahuan, dan perilaku yang berkelanjutan terkait kesehatan, termasuk pencegahan diare melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta praktik kebersihan tangan. Periode usia sekolah (sekitar 6–12 tahun) adalah masa kritis untuk pengembangan kognitif, afektif, dan kebiasaan sehat yang dapat dipelihara hingga masa remaja dan dewasa, sehingga intervensi edukasi yang terstruktur di sekolah memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial keluarga dan komunitas [5,6].

Dengan demikian, Penyuluhan antidiare pada anak Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang bagaimana mencegah dan menangani penyakit ini. Dengan pendekatan yang terintegrasi, termasuk penyuluhan tentang diare dan penatalaksanaan penanganan diare yang tepat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang memadai mengenai penyakit diare dan memiliki kesadaran akan pentingnya pencegahan dan penatalaksanaan awal diare Sehingga kualitas kesehatan anak-anak di Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda meningkat pula.

2. METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan pencegahan dan penatalaksanaan awal diare dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 19 September 2025 bertempat di Ruang Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Rangkaian kegiatan penyuluhan ini melalui beberapa tahapan yang meliputi langkah-langkah berikut:

1. Persiapan, dilakukan dengan cara survei ke Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda. Tim berkoordinasi dengan kepala sekolah membahas maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan, menentukan sasaran yaitu anak kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, dan membicarakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan.
2. Diskusi interaktif dilakukan dengan bertanya jawab kepada peserta murid, agar mengetahui sejauh mana pemahaman yang didapatkan oleh peserta tersebut
3. *Pre-test* (test awal), dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal anak sebelum diberikan penyuluhan pencegahan dan penatalaksanaan awal diare.

4. Pelaksanaan penyuluhan yang diawali dengan pembagian *leaflet*. Kemudian, dilakukan pemberian materi tentang definisi, penyebab, tanda dan gejala, bahaya penyakit diare, pencegahan, dan penatalaksanaan awal diare. Kegiatan ini diakhiri dengan melakukan demonstrasi pembuatan larutan oralit dengan melibatkan anak secara langsung.
5. *Post-test* (tes akhir), dilakukan untuk mengukur pengetahuan anak sesudah diberikan penyuluhan pencegahan dan penatalaksanaan awal diare.
6. Evaluasi, dilakukan dengan menilai jawaban anak pada lembar *pre-test* dan *post-test*. Kuesioner yang digunakan meliputi 10 pertanyaan seputar definisi, penyebab, tanda dan gejala, bahaya penyakit diare, pencegahan, dan penatalaksanaan awal diare. Pada hasil pengisian, jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Hasil penilaian pengetahuan melalui kuesioner dikategorikan berdasarkan persentase jawaban yang benar yaitu baik jika nilainya 76–100%, cukup jika nilainya 56–75%, dan kurang jika nilainya $\leq 55\%$ [7]. Aplikasi *Microsoft Excel* dan SPSS 26 digunakan untuk melakukan analisis data. Jenis uji statistik yang digunakan disesuaikan dengan distribusi data.
7. Dokumentasi dilakukan untuk memberikan bukti telah melaksanakan rangkaian tahapan-tahapan dalam proses kegiatan penyuluhan tersebut

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan mengenai penyakit diare pada anak-anak sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Pentingnya pendidikan kesehatan pada anak-anak tidak hanya terfokus pada pencegahan tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap positif terhadap kesehatan. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang melibatkan diskusi interaktif dan kegiatan praktis mampu meningkatkan motivasi anak-anak untuk berpartisipasi dalam menjaga kesehatan mereka [7,8]. Salah satu metode yang digunakan adalah penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan. Penyuluhan tentang pencegahan dan penatalaksanaan awal diare ini bertujuan agar anak Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penyakit diare dan memiliki kesadaran akan pentingnya pencegahan dan penatalaksanaan awal diare.

Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh anak kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda sejumlah 22 orang. Kegiatan diawali dengan pengenalan dan dilanjutkan dengan pengisian soal *pre-test*. Penyuluhan dilakukan dengan pemberian materi yang meliputi definisi, penyebab, tanda dan gejala, bahaya penyakit diare, pencegahan, dan penatalaksanaan awal diare. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi pembuatan larutan oralit yang melibatkan anak secara langsung. Pada sesi diskusi, peserta memiliki kesempatan untuk melakukan tanya-jawab. Di akhir kegiatan, soal *post-test* diberikan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan anak Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan

Berdasarkan data karakteristik responden, diketahui bahwa responden yang paling banyak hadir adalah perempuan yaitu 16 orang (72,7%) dengan usia 11 tahun (63,6%). Nilai *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk melihat keberhasilan pemberian penyuluhan. Sebelum penyuluhan, didapatkan hasil dalam kategori baik sejumlah 6 responden (27,3%), kategori cukup sejumlah 12 responden (54,5%) dan kategori kurang sejumlah 4 responden (18,2%). Adapun sesudah penyuluhan diberikan, didapatkan hasil dalam kategori baik sejumlah 20 responden (90,9%) dan kategori cukup sejumlah 2 responden (9,1%). Hasil tersebut memperlihatkan perubahan pengetahuan responden yang menjadi lebih baik sesudah diberikan penyuluhan tentang pencegahan dan penatalaksanaan awal diare. Tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase tingkat pengetahuan responden

No	Kategori	Pengetahuan Anak Sekolah			
		Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	6	27,3	20	90,9
2.	Cukup	12	54,5	2	9,1
3.	Kurang	4	18,2	0	0
Total		22	100	22	100

Pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung, peserta terlihat antusias dalam memahami materi, membaca *leaflet*, dan melakukan demonstrasi pembuatan larutan oralit. Pemberian *leaflet* mengenai diare saat edukasi diharapkan membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan karena isi *leaflet* menggunakan bahasa yang sederhana dijangkau oleh anak-anak siswa sekolah dasar.

Tabel 2. Hasil jawaban responden pada kuesioner

No	Pertanyaan	Tingkat Pengetahuan		
		<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)	Kenaikan (%)
1.	Diare merupakan kondisi ketika seseorang buang air besar cair dengan frekuensi 3 kali atau lebih dalam sehari.	95,5	100	4,5
2.	Diare dapat disebabkan oleh virus, bakteri, maupun parasit.	68,2	100	31,8
3.	Berat badan bertambah merupakan tanda dan gejala diare.	81,8	100	18,2
4.	Dehidrasi atau kekurangan cairan merupakan bahaya utama penyakit diare.	72,7	100	27,3
5.	Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan sesudah buang air dapat mencegah penyakit diare.	68,2	81,5	13,3
6.	Memakan makanan yang mentah merupakan salah satu cara mencegah penyakit diare.	54,5	77,3	22,8
7.	Ketika diare, hal pertama yang harus dilakukan adalah meminum larutan oralit untuk mengganti cairan dan elektrolit tubuh yang hilang.	72,7	100	27,3
8.	Larutan oralit dibuat dengan mencampur 1 gelas air hangat (200 ml) dengan 1 sendok makan gula dan seujung sendok makan (1/4) garam.	77,3	100	22,7
9.	Pemberian tablet zink dilakukan selama 3 hari untuk membantu mempercepat penyembuhan diare dan mencegah diare berulang.	18,2	54,5	36,3
10.	Jika diare tidak membaik dalam 3 hari tidak perlu melakukan pemeriksaan ke dokter.	63,6	86,4	22,8
Rata-Rata		67,3	90	22,7

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden sesudah penyuluhan. Kegiatan penyuluhan menyebabkan kenaikan rata-rata sejumlah 22,7%. Soal nomor 9 memperlihatkan peningkatan pengetahuan tertinggi sejumlah 36,3%. Peningkatan signifikan dalam hasil *post-test* menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang diterapkan sangat efektif. Menurut Kamran *et al.* (2023), metode pengajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa/i dalam pendidikan kesehatan [9].

Peningkatan pengetahuan responden sesudah penyuluhan diharapkan berlanjut pada perubahan sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik, responden dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta mampu melakukan tindakan pencegahan dan penatalaksanaan awal diare secara mandiri. Apabila dilakukan secara konsisten, perubahan perilaku sehat yang terbentuk dapat berkontribusi pada penurunan angka kejadian diare di masa yang akan datang.

Tabel 3. Hasil analisis statistik

Tingkat Pengetahuan	Median	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
Nilai <i>pre-test</i>	7	0,000
Nilai <i>post-test</i>	9	

Hasil analisis statistik dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,000. Pada uji *Wilcoxon*, jika probabilitas (*Asymp. Sig.*) kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan jika probabilitas (*Asymp. Sig.*) lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima [10]. Hasil tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, yang ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan memiliki dampak dan pengaruh yang baik karena meningkatkan pengetahuan responden tentang pencegahan dan penatalaksanaan awal diare.

Demikian kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan jangka pendek mengenai pencegahan dan penatalaksanaan awal diare, tetapi juga berpotensi menumbuhkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui edukasi yang tepat, anak-anak dapat memahami cara menjaga kebersihan diri, memilih makanan dan minuman yang aman, serta mengetahui langkah awal yang harus dilakukan ketika mengalami gejala diare. Peningkatan pemahaman ini diharapkan mampu membantu siswa mengambil tindakan yang benar dan cepat sehingga risiko komplikasi dapat ditekan. Selain itu, kegiatan penyuluhan ini diharapkan menjadi dasar pembentukan kebiasaan sehat yang berkelanjutan, sehingga siswa SDN 006 Kota Samarinda dapat terhindar dari kejadian diare di masa mendatang dan mampu menjadi agen perubahan dalam lingkungan keluarga maupun sekolah.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan pada anak Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda, diperoleh hasil *pre-test* sejumlah 27,3% dengan kategori baik sejumlah 6 responden dan hasil *post-test* sejumlah 90,9% dengan kategori baik sejumlah 20 responden dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebesar 0,000 sehingga menunjukkan pengaruh signifikan pengetahuan yang diperoleh setelah penyuluhan. Pemberian edukasi ini meningkatkan pengetahuan anak tentang pencegahan dan penatalaksanaan awal diare.

KONTRIBUSI PENULIS: **Konseptualisasi**, M. Arifuddin, Fitri Nurul Choiriyah, Amalia Pratamasari Hartini Nurul Mahmudah; **metodologi**, Fitri Nurul Choiriyah; **analisis formal**, Fitri Nurul Choiriyah, Amalia Pratamasari Hartini Nurul Mahmudah; **penulisan—persiapan draf asli**, M. Arifuddin; **menulis—meninjau dan mengedit**, M. Arifuddin, Fitri Nurul Choiriyah, Amalia Pratamasari Hartini Nurul Mahmudah; **visualisasi**, Fitri Nurul Choiriyah, Amalia Pratamasari Hartini Nurul Mahmudah; **pengawasan**, M. Arifuddin.

PENDANAAN: Artikel PKM ini tidak menerima pendanaan eksternal

UCAPAN TERIMA KASIH: Terima kasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman Timur atas bantuannya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tim pengabdian masyarakat juga berterima kasih kepada ibu Kepala Sekolah dan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda yang telah memberikan persetujuan dan menyediakan sarana dan prasarana kegiatan. Tidak lupa tim mengucapkan terima kasih kepada anak kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Samarinda yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan hingga selesai.

KONFLIK KEPENTINGAN: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

1. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Badan Pusat Statistik. Profil Anak Indonesia **2019**.
2. Kurniawan, N.U., Darmawan, E. Kaplan Meier's Analysis of Clinical Improvement of Defecation Frequency in Pediatrics Patient With Diarrhea That Given Vitamin D as Adjuvant Therapy. *Ahmad Dahlan Medical Journal* **2021**, *2*(1), 34–38.
3. Situmeang, I.R.V.O. Diare pada Anak. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora* **2024**, *8*(2), 471–476.
4. Mayasari, D., Angraini, D.I., Carolia, N. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Posyandu Anugrah Desa Negara Ratu Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai* **2024**, *9*(2), 35–40.
5. Lestari, H., Tosepu, R., Muchtar, F., Effendy, D., Bahar, H., Ahmad, L., Asfian, P. Edukasi Pentingnya Cuci Tangan Dengan Baik Dan Benar Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar (SD) 94 Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan* **2022**, *4*(2), 130. <https://doi.org/10.33772/jpmit.v4i2.28881>
6. Hasdiawan, Z., Nisa, K., Arni, G., Abidin, M., Nurmajidah, N., Diantina, J., Erminati, R., Azizah, W.N., Yuliani, Y., Ramadhani, Z., Nurkamfajriani, N. Penerapan Perilaku Hidup Sehat Melalui Penyuluhan PHBS Di Desa Lebah Sempaga Kecamatan Narmada. *Jurnal Wicara Desa* **2023**, *1*(1), 157–165. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i1.2403>
7. Purnama, T.B., Tanjung, R.R., Siregar, W.S. Prevalensi Diare Pada Santri Pondok Pesantren Di Kota Medan. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases* **2021**, *7*(1), 10–14.
8. Sukaesih, N.S., Lindayani, E., Setiadi, D.K., Faozi, A., Ningrum, D., Pramajati, H. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Sekolah Sebagai Upaya Mempersiapkan Generasi Tangguh. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* **2024**, *5*(1), 147–157.
9. Kamran, F., Kanwal, A., Afzal, A., Rafiq, S. Impact of Interactive Teaching Methods on Students Learning Outcomes at University level. *Journal of Positive School Psychology* **2023**, *7*(7), 89–105.
10. Oktaviati, V., Ridjal, T., Rizal, A. Konseling Kelompok untuk Mereduksi Bullying Siswa MAN. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia* **2022**, *5*(2), 33–40.